

BAB III

PEMBAHASAN

3.1. Tinjauan Perusahaan

Dalam tinjauan perusahaan ini berisi sejarah perusahaan, struktur organisasi, serta fungsi dari masing-masing bagian yang ada dalam perusahaan tersebut. Di Indonesia sangat banyak terdapat pengusaha-pengusaha besar ternama, dimana pengusaha-pengusaha tersebut menjadikan Indonesia menjadi lebih maju dan berkembang dalam bidang ekonomi.

A. Sejarah Perusahaan

PT. Aichikiki Autoparts Indonesia adalah perusahaan manufaktur komponen otomotif yang memproduksi *transmission gear* (gigi transmisi) untuk kendaraan roda 2 dan roda 4.

PT. Aichikiki Autoparts Indonesia didirikan pada bulan Maret 2002 dan mulai beroperasi pada bulan Desember 2002. Induk perusahaan PT. Aichikiki Autoparts Indonesia berasal dari Jepang yang bernama Aichikikai Group telah berdiri pada tahun 1953. Nama Aichikiki diambil dari nama kota besar yang terletak di Jepang selatan yaitu *Aichi*. Disamping itu, Aichikiki Group mempunyai beberapa perusahaan di beberapa Negara.

PT. Aichikiki Autoparts Indonesia dilatarbelakangi oleh Aichikikai Group yang memfokuskan diri untuk memproduksi peralatan dan permesinan berat. Pada permulaannya Aichikikai Group melayani dan mensuplai ke Nissan Group. Setelah berubah nama menjadi Aichikiki sekarang, Aichikiki Group lebih berkonsentrasi untuk melayani dan mensuplai ke Honda Group.

Lokasi PT. Aichikiki Autoparts Indonesia berada di Jalan Maligi IV Lot M-5, Karawang International Industry City (KIIC), Teluk Jambe, Karawang 41361. Luas area bangunan (Factory 1 & Factory 2) adalah 28.840 m².

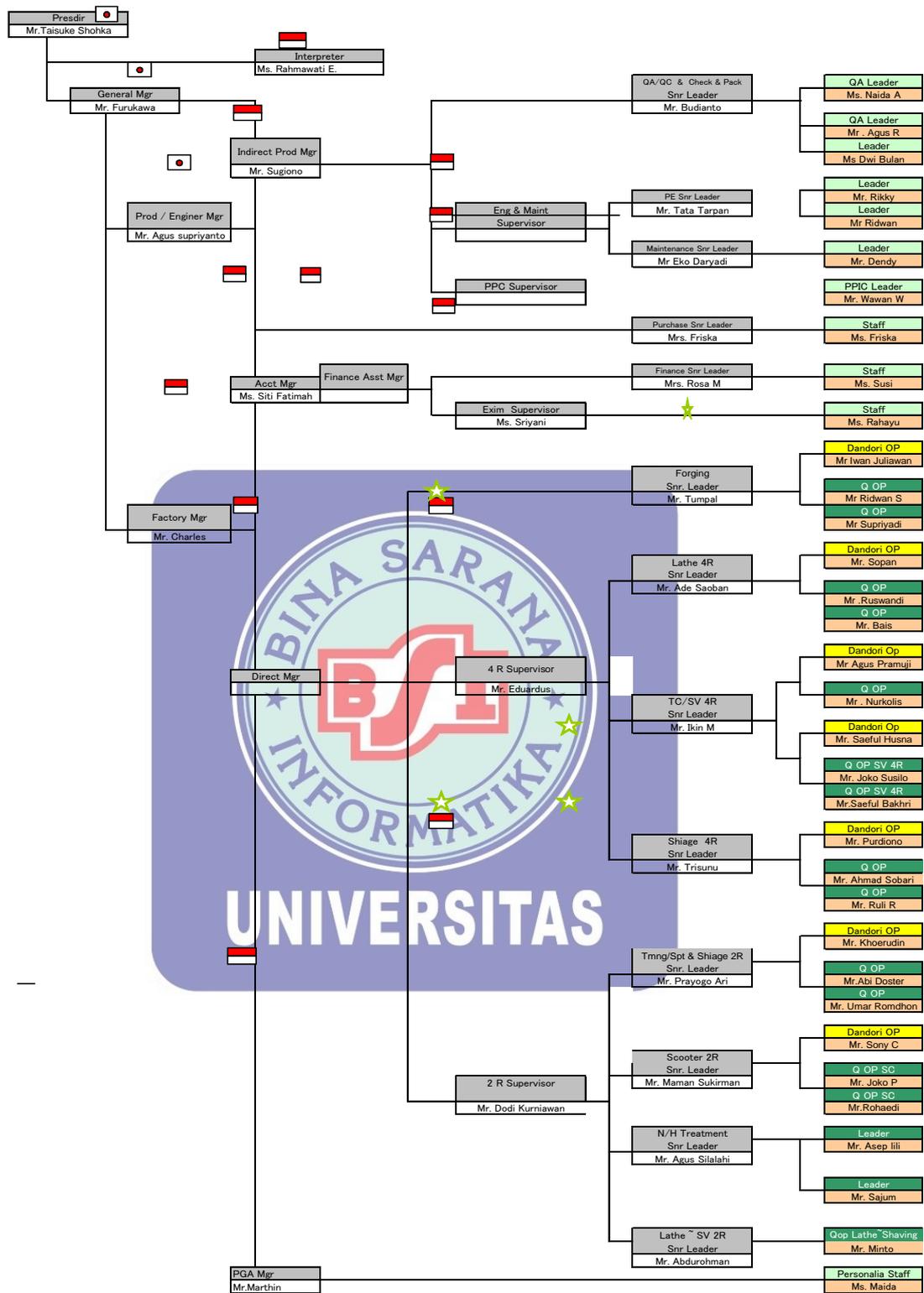
Visi dan Misi Perusahaan

Adapun visi dari perusahaan PT. Aichikiki Autoparts Indonesia yaitu :*“Kami memperoleh kebahagiaan dengan memberikan kontribusi kepada masyarakat melalui produk spare parts berbiaya rendah (tepat harga) yang memenuhi kepuasan pelanggan”*.

B. Struktur Organisasi dan Fungsi

Struktur organisasi adalah susunan sub-sub sistem dengan hubungan wewenang dan tanggung jawab. Dalam organisasi terdapat struktur yang menerapkan bagaimana tugaskan dibagi. Berikut ini merupakan struktur organisasi pada PT. Aichikiki Autoparts Indonesia.





Gambar III.1. Struktur Organisasi

Sumber : PT. Aichikiki Autoparts Indonesia (2010)

Fungsi Tugas Setiap Bagian Struktur Organisasi :

1. Presiden Direktur adalah pemimpin tertinggi disuatu organisasi, bertugas sebagai :
 - a. Memegang kekuasaan secara penuh dan bertanggung jawab terhadap pengembangan perusahaan secara keseluruhan.
 - b. Menentukan kebijakan yang dilaksanakan perusahaan, melakukan penjadwalan seluruh kegiatan perusahaan.
2. General Manager bertugas sebagai :
 - a. Memimpin perusahaan dan menjadi motivator bagi karyawannya.
 - b. Mengelola operasional harian perusahaan.
 - c. Merencanakan, melaksanakan, mengkoordinasi, mengawasi dan menganalisa semua aktivitas bisnis perusahaan.
 - d. Mengelola perusahaan sesuai dengan visi dan misi perusahaan.
 - e. Merencanakan, mengelola dan mengawasi proses penganggaran di perusahaan.
 - f. Merencanakan dan mengontrol kebijakan perusahaan agar dapat berjalan dengan maksimal.
 - g. Memastikan setiap departemen melakukan strategi perusahaan dengan efektif dan optimal.
 - h. Mengelola anggaran keuangan perusahaan.
 - i. Memutuskan dan membuat kebijakan untuk memajukan perusahaan.
 - j. Membuat prosedur dan standar perusahaan.
 - k. Membuat keputusan penting dalam hal investasi, integrasi, aliansi dan divestasi.

- l. Merencanakan dan mengeksekusi rencana strategis perusahaan jangka menengah dan jangka panjang untuk kemajuan perusahaan.
 - m. Menghadiri pertemuan, seminar, konferensi maupun pelatihan.
3. Manager Produksi *Engineering* bertugas sebagai :
- a. Bertanggung jawab atas perkembangan model dan kualitas produk
 - b. Mengawasi, mengevaluasi dan mengarahkan setiap kegiatan yang dilakukan oleh masing-masing seksi dari bagian *Engineering*.
4. Factory Manager bertugas sebagai :
- a. Mengelola pabrik dan seluruh asset sumber daya yang berada dibawah pengawasannya.
 - b. Menyusun rencana dan anggaran tahunan.
 - c. Merencanakan, mempersiapkan, melaksanakan dan mengawasi kegiatan pengolahan serta aspek lainnya agar mutu dan efisiensi yang tinggi dapat dicapai dengan biaya yang ekonomis.
 - d. Dapat mengantisipasi kejadian yang mungkin merugikan perusahaan.
5. Accounting Manager bertugas sebagai :
- a. Membuat laporan keuangan.
 - b. Memeriksa ketepatan laporan keuangan.
 - c. Memeriksa secara global kas jurnal, bank, NPB, SP dan jurnal.
 - d. Memastikan laporan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan
 - e. Memeriksa dan menandatangani pernyataan pajak, PPN, PPH 21, 23 dan 25 yang telah diciptakan oleh pajak.
 - f. Memeriksa jurnal dan buku besar hutang.
 - g. Melakukan pengawasan.

- h. Melakukan koordinasi TI bahwa computer program (software) dan perangkat keras bekerja dengan baik.
6. Departemen PGA / General Affairs bertugas :
- a. Melakukan pengolahan kendaraan perusahaan
 - b. Pengadaan kendaraan perusahaan/jemputan karyawan.
 - c. Perawatan gedung.
 - d. Perawatan lingkungan kantor (lahan parker, halaman kantor dan gedung)
 - e. Mengurusi karyawan.
 - f. Pengadaan peralatan kantor, atau keperluan karyawan.
 - g. Mengurui semua kebutuhan operasional perusahaan.
7. Supervisor bertugas sebagai :
- a. Mengatur kerjanya para bawahannya
 - b. Membuat Job Description untuk staf bawahannya
 - c. Bertanggung jawab atas hasil kerja staf
 - d. Member motivasi kerja kepada staf bawahannya
 - e. Memmbuat jadwal kegiatan kerja untuk karyawan
 - f. Membrikann breafing bersama staf
 - g. Membuat planning pekerjaan harian, mingguan, bulanan dan tahunan.
8. Departemen QC (Quality Control) bertugas sebagai :
- a. Melakukan pemantuan proses produksi dari awal proses sampai *spare parts* jadi
 - b. Meluluskan produk jadi/ finish good
 - c. Melakukan pengambilan sample produksi.
 - d. Membuat laporn pengamatan proses harian.

9. Departemen MTC (*Maintenance*) bertugas sebagai :
 - a. Melakukan pembuatan dies/molding
 - b. Melakukan perbaikan dies/molding
 - c. Melakukan perawatan dies/molding
10. Departemen PPIC sebagai :
 - a. Membuat perencanaan produksi mengelola pesanan produksi.
 - b. Mengelola pesanan produksi
 - c. Meramalkan permintaan produksi dari customer
 - d. Mengelola persediaan *spare parts*
 - e. Menyusun planning pengerjaan *spare parts*
11. Departemen produksi bertugas sebagai :
 - a. Mengendalikan pembuatan *spare parts/part*
 - b. Menekankan hasil produksi.

3.2. Prosedur Sistem Berjalan

Berikut ini penulis jelaskan mengenai prosedur sistem berjalan pada sistem pengolahan data *spare parts Maintenance*. Sistem berjalan tersebut terdiri atas :

1. Proses Pendataan Pemesanan *spare parts*

Proses yang pertama yaitu pendataan pemesanan *spare parts* yang dilakukan oleh admin *maintenance* dengan cara mengisi *form denpyo*, yang selanjutnya akan diproses oleh bagian *purchasing* untuk pembuatan PO.

2. Proses pembuatan PO

Proses disini bagian *purchasing* akan membuat PO setelah mendapatkan *form denpyo* dari admin *maintenance* lalu memesan *spare parts* kepada *supplier* sesuai dengan isi *form denpyo* tersebut.

3. Proses Penerimaan dan Penanganan

Pemeriksaan dokumen disini yaitu pada saat admin *maintenance* menerima *spare parts* dari bagian *purchasing*, admin *maintenance* memastikan bahwa keterangan yang tertera di surat jalan sesuai dengan PO dan *spare parts* sesuai dengan yang dipesan. Serta memastikan *spare parts* yang dikirim dalam keadaan baik dan menghitung *spare parts* yang dikirim sesuai dengan data pada surat jalan.

4. Proses Penyimpanan

Proses penyimpanan yang dilakukan pertama yaitu penentuan jumlah unit perkelompok, untuk *spare parts* kecil dikelompokkan perbungkus dengan *quantity* tertentu, *spare parts* disimpan di rak secara sistematis. Jika jenis *spare parts* banyak, dalam daftar inventory tuliskan lokasi penyimpanan *spare parts*.

5. Proses Pengendalian atau Pengontrolan

Proses pengendalian atau pengontrolan sering disebut juga dengan *stockopname*. Tujuan melakukan *stock opname* disini adalah untuk mengetahui *stock* yang ada secara fisik, dengan cara menghitung langsung fisik *spare parts* yang ada. Jika terjadi selisih antara *stock spare parts* aktual dengan data yang ada maka dilakukan penyesuaian antara *stock* fisik dan *stock* data. Untuk *stockopname* sendiri ada dua cara, yang pertama *stock opname* total, yang dimaksud *stockopname* total disini yaitu menghitung seluruh *stock* yang ada sekaligus, biasanya dilakukan satu bulan sekali pada akhir bulan. Selanjutnya ada *stockopname* partial, *stock opname* partial yaitu menghitung sebagian *stock* yang ada secara bergiliran, biasanya diketahui dari *form* pengambilan

Tabel III.1

Deskripsi Use Case Pendataan Pemesanan *Spare parts*

<i>Use Case Name</i>	Pendataan Pemesanan <i>Spare parts</i>
<i>Requirements</i>	Admin <i>maintenance</i> dapat mendata pemesanan <i>spare parts</i>
<i>Goal</i>	Admin <i>maintenance</i> mendata pemesanan <i>spare parts</i>
<i>Pre-Conditions</i>	Admin <i>maintenance</i> menulis <i>form denpyo</i>
<i>Post-Conditions</i>	<i>Stock spare parts</i> yang habis
<i>Failed end Condition</i>	Admin <i>maintenance</i> tidak dapat mendata pemesanan <i>spare parts</i>
<i>Actors</i>	Admin <i>maintenance</i>
<i>Main Flow/Basic Path</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Stock spare parts</i> yang habis 2. Admin <i>maintenance</i> menulis <i>form denpyo</i> 3. Masukkan <i>form denpyo</i> ke bagian <i>purchasing</i>
<i>Alternate Flow/Invariant A</i>	
<i>Invariant B</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Stock spare parts</i> yang habis 2. Admin <i>maintenance</i> tidak menulis <i>form denpyo</i>

Tabel III.2

Deskripsi Use Case Pembuatan PO

<i>Use Case Name</i>	Pembuatan PO
<i>Requirements</i>	Bagian <i>Purchasing</i> membuat PO setelah mendapatkan <i>form denpyo</i>
<i>Goal</i>	Bagian <i>Purchasing</i> membuat PO
<i>Pre-Conditions</i>	Bagian <i>Purchasing</i> mendapatkan <i>form denpyo</i> dari admin <i>maintenance</i>
<i>Post-Conditions</i>	

<i>Failed end Condition</i>	Bagian <i>Purchasing</i> tidak mendapatkan <i>form denpyo</i>
<i>Actors</i>	Bagian <i>Purchasing</i>
<i>Main Flow/Basic Path</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagian <i>Purchasing</i> mendapatkan <i>form denpyo</i> dari admin <i>maintenance</i> 2. Bagian <i>Purchasing</i> membuat PO
<i>Alternate Flow/Invariant A</i>	
<i>Invariant B</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagian <i>Purchasing</i> tidak mendapatkan <i>form denpyo</i> dari admin <i>maintenance</i>

Tabel III.3

Deskripsi Use Case Penerimaan dan Penanganan *Spare parts*

<i>Use Case Name</i>	Penerimaan dan penanganan <i>spare parts</i>
<i>Requirements</i>	Admin <i>maintenance</i> menerima <i>spare parts</i> dari bagian <i>Purchasing</i>
<i>Goal</i>	Admin <i>maintenance</i> menerima <i>spare parts</i> dari bagian <i>Purchasing</i>
<i>Pre-Conditions</i>	Bagian <i>Purchasing</i> membuat PO
<i>Post-Conditions</i>	
<i>Failed end Condition</i>	Admin <i>maintenance</i> tidak menerima <i>spare parts</i> dari bagian <i>Purchasing</i>
<i>Actors</i>	Admin <i>maintenance</i>
<i>Main Flow/Basic Path</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagian <i>Purchasing</i> membuat PO 2. Admin <i>maintenance</i> menerima <i>spare parts</i> dari bagian <i>Purchasing</i> 3. Admin <i>maintenance</i> menyesuaikan surat jalan dengan pesanan
<i>Alternate Flow/Invariant A</i>	
<i>Invariant B</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagian <i>Purchasing</i> membuat PO 2. Admin <i>maintenance</i> tidak menerima <i>spare parts</i> dari bagian <i>Purchasing</i>

Tabel III.4

Deskripsi Use Case Penyimpanan *spare parts*

<i>Use Case Name</i>	Penyimpanan <i>spare parts</i>
<i>Requirements</i>	Admin <i>maintenance</i> dapat melakukan penyimpanan <i>spare parts</i>
<i>Goal</i>	Admin <i>maintenance</i> melakukan penyimpanan <i>spare parts</i>
<i>Pre-Conditions</i>	Admin <i>maintenance</i> menerima <i>spare parts</i> dari bagian <i>Purchasing</i>
<i>Post-Conditions</i>	Admin <i>maintenance</i> melakukan penyimpanan <i>spare parts</i>
<i>Failed end Condition</i>	Admin <i>maintenance</i> tidak melakukan penyimpanan <i>spare parts</i>
<i>Actors</i>	Admin <i>maintenance</i>
<i>Main Flow/Basic Path</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Admin <i>maintenance</i> menerima <i>spare parts</i> dari bagian <i>Purchasing</i> 2. Admin <i>maintenance</i> menyesuaikan surat jalan dengan pesanan 3. Admin <i>maintenance</i> melakukan penyimpanan <i>spare parts</i>
<i>Alternate Flow/Invariant A</i>	
<i>Invariant B</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Admin <i>maintenance</i> menerima <i>spare parts</i> dari bagian <i>Purchasing</i> 2. Admin <i>maintenance</i> menyesuaikan surat jalan dengan pesanan 3. Admin <i>maintenance</i> tidak melakukan penyimpanan <i>spare parts</i>

Tabel III.5

Deskripsi Use Case Pengendalian dan Pengontrolan *spare parts*

<i>Use Case Name</i>	Pengendalian dan pengontrolan <i>spare parts</i>
----------------------	--

<i>Requirements</i>	Admin <i>maintenance</i> dapat melakukan pengendalian dan pengontrolan <i>spare parts</i>
<i>Goal</i>	Admin <i>maintenance</i> melakukan pengendalian dan pengontrolan <i>spare parts</i>
<i>Pre-Conditions</i>	Terjadi kesalahan atau berbeda jumlah <i>spare parts</i>
<i>Post-Conditions</i>	Admin <i>maintenance</i> melakukan pengendalian dan pengontrolan <i>spare parts</i>
<i>Failed end Condition</i>	Admin <i>maintenance</i> tidak melakukan pengendalian dan pengontrolan <i>spare parts</i>
<i>Actors</i>	Admin <i>maintenance</i>
<i>Main Flow/Basic Path</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terjadi kesalahan atau berbeda jumlah <i>spare parts</i> 2. Admin <i>maintenance</i> melakukan pengendalian dan pengontrolan <i>spare parts</i>
<i>Alternate Flow/Invariant A</i>	
<i>Invariant B</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terjadi kesalahan atau berbeda jumlah <i>spare parts</i> 2. Admin <i>maintenance</i> tidak melakukan pengendalian dan pengontrolan <i>spare parts</i>

Tabel III.6

Deskripsi Use Case Pengambilan *Spare parts*

<i>Use Case Name</i>	Pengambilan <i>spare parts</i>
<i>Requirements</i>	Operator <i>maintenance</i> dapat melakukan pengambilan <i>spare parts</i>
<i>Goal</i>	Operator <i>maintenance</i> melakukan pengambilan <i>spare parts</i>
<i>Pre-Conditions</i>	Operator <i>maintenance</i> menulis form pengambilan <i>spare parts</i>

<i>Post-Conditions</i>	Operator <i>maintenance</i> melakukan pengambilan <i>spare parts</i>
<i>Failed end Condition</i>	Operator <i>maintenance</i> tidak dapat melakukan pengambilan <i>spare parts</i>
<i>Actors</i>	Operator <i>maintenance</i>
<i>Main Flow/Basic Path</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Operator <i>maintenance</i> menulis <i>form</i> pengambilan <i>spare parts</i> 2. Operator <i>maintenance</i> melaporkan kepada admin <i>maintenance</i> 3. Admin <i>maintenance</i> mengambil <i>spare parts</i> yang diminta
<i>Alternate Flow/Invariant A</i>	
<i>Invariant B</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Operator <i>maintenance</i> menulis <i>form</i> pengambilan <i>spare parts</i> 2. Operator <i>maintenance</i> tidak melaporkan kepada admin <i>maintenance</i>

3.4. Spesifikasi Dokumen Sistem Berjalan

A. Dokumen Masukan

1. Data *Form* Pengambilan *Spare parts*

Nama Dokumen : *Form* Pengambilan *Spare parts*

Fungsi : Untuk mengetahui data *spare parts* yang telah diambil

Sumber : Operator *Maintenance*

Tujuan : Admin *Maintenance*

Media : Kertas

Jumlah : 1 lembar

Frekuensi : Setiap pengambilan *spare parts*

Bentuk : Lihat Lampiran A.1

2. *Form Order Spare parts*

Nama Dokumen : *Form Denpyo*

Fungsi : Untuk data order *spare parts*

Sumber : *Admin Maintenance*

Tujuan : *Bagian Purchasing*

Media : Kertas

Jumlah : 3 lembar

Frekuensi : Setiap pembelian *spare parts*

Bentuk : Lihat Lampiran A. 2

B. Dokumen Keluaran

1. *Form Surat Jalan*

Nama Doumen : Surat Jalan

Fungsi : Untuk mengetahui data *spare parts* yang sudah datang

Sumber : *Bagian Purchasing*

Tujuan : *Admin Maintenance*

Media : Kertas

Jumlah	: 1 lembar
Frekuensi	: Setiap terjadi <i>spare parts</i> datang
Bentuk	: Lihat Lampiran B.1

3.5. Permasalahan Pokok

Dari hasil analisa di PT.Aichikiki Autoparts Indonesia khususnya di bagian *Maintenance* penulis menyimpulkan permasalahan yang adayıaitu :

1. Dapat dilihat bahwa sistem pengolahan data masih belum efektif karena masih ditemukan kendala saat menginput data yang masih menggunakan *Microsot Excel*.
2. Sering terjadi kehilangan *form denpyo* di bagian *purchasing* sendiri karena kurang rapi dalam penyimpanan.
3. Admin *maintenance* kurang memperhatikan *stock spare parts* sehingga sering terjadi kehabisan *stock*.

3.6. Pemecahan Masalah

Dalam setiap permasalahan yang berada pada suatu proses pasti memiliki pemecahan masalah, hal tersebut dibuat agar tidak lagi terjadi atau meminimalisir permasalahan yang berikutnya.

Ada beberapa pemecahan masalah antara lain ;

1. Pada proses pengolahan data sebaiknya menggunakan sistem agar data lebih akurat, efisien dan mudah dalam pencarian, yaitu dengan dengan

cara admin *maintenance* melakukan *login* terlebih dahulu agar dapat mengelola data, seperti menginput data *spare parts*, *stock*, no PO dll.

2. Menekankan kepada bagian *Purchasing* agar lebih teliti terhadap *form order* agar tidak terjadi kehilangan *form order*.
3. Untuk bagian *Maintenance* sendiri untuk lebih fokus terhadap quantity aktual *spare parts* agar tidak terjadi kehabisan *stock*, dan lebih fokus terhadap *form order* dan menanyakan *spare parts* yang sudah diorder agar datang tepat pada waktunya.

